

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Konsep komunikasi sudah teraplikasi dalam dunia olahraga termasuk sepakbola, misalnya melihat interaksi dan pengungkapan pesan-pesan baik secara verbal maupun *non* verbal, dari pecinta atau yang kita kenal dengan istilah suporter, *fans* dalam sepakbola memiliki arti penting. Negara Indonesia, sepakbola sudah menjadi olahraga yang populer sejak jaman Belanda menguasai Indonesia. Aksi atau tindakan hingga kreativitas tanpa batas ini tidak hanya diperlihatkan saat menyaksikan tim kesayangannya bertanding. Namun juga diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kondisi-kondisi tertentu atau saat menyaksikan pertandingan *away* atau pertandingan tandang.

Persib yang merupakan singkatan dari Persatuan Sepak bola Indonesia Bandung ini memiliki jumlah suporter atau biasa di sapa Bobotoh atau *Viking* yang sangat fantastis terbukti mereka berhasil membirukan SUGBK (Stadium Utama Gelora Bung Karno) pada kejuaraan Piala Presiden 2015. Bobotoh Persib Bandung tidak hanya berasal dari Bandung saja tapi berasal dari luar Bandung, salah satunya Bogor (*Viking Bogor*), Bekasi (*Viking Bekasi*), Karawang (*Viking Karawang*).

Persib Bandung sendiri adalah klub sepak bola asal Kota Bandung yang berdiri sejak tahun 1923. Sebelum bernama Persib Bandung di Kota Bandung sendiri juga telah berdiri *Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond* (BIVB) pada tahun 1923 yang merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalisme pada masa itu. Tercatat sebagai Ketua Umum BIVB adalah Mr. Syamsudin yang kemudian diteruskan oleh putra pejuang wanita Dewi Sartika, yakni R. Atot. Atot juga yang tercatat sebagai Komisaris Daerah Jawa Barat yang pertama. BIVB memanfaatkan lapangan Tegallega di depan tribun pacuan kuda. Tim BIVB ini beberapa kali mengadakan pertandingan di luar kota seperti Yogyakarta dan Jatinegara, Jakarta.

Pada tanggal 19 April 1930, BIVB bersama dengan VIJ Jakarta, SIVB (sekarang Persebaya), MIVB (PPSM Magelang), MVB (PSM Madiun), VVB (Persis Solo), dan PSM (PSIM Yogyakarta) turut membidani kelahiran PSSI dalam pertemuan yang diadakan di Societeit Hadiprojo Yogyakarta. BIVB dalam pertemuan tersebut diwakili oleh Mr. Syamsuddin. Setahun kemudian kompetisi tahunan antar kota/perserikatan diselenggarakan. BIVB berhasil masuk final kompetisi perserikatan pada tahun 1933 meski kalah dari VIJ Jakarta.

BIVB kemudian menghilang dan muncul dua perkumpulan lain yang juga diwarnai nasionalisme Indonesia yakni Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung (PSIB) dan National Voetball Bond (NVB). Pada tanggal 14 Maret 1933, kedua perkumpulan itu sepakat melakukan fusi dan lahirlah perkumpulan yang bernama Persib yang kemudian memilih Anwar St. Pamoentjak sebagai Ketua Umum. Klub-klub yang bergabung ke dalam Persib adalah SIAP, Soenda, Singgalang, Diana, Matahari, OVU, RAN, HBOM, JOP, MALTA, dan Merapi. (<https://persib.co.id/clubs/history>)

Seiring perkembangan zaman, sepak bola Indonesia semakin universal. Tidak ada lagi batasan-batasan tertentu bagi penggemar sepak bola, seperti usia dan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan menyukai sepak bola. Hal itu dapat dibuktikan dengan perbauran mereka di tribun penonton di banyak pertandingan sepak bola hampir di seluruh Indonesia. Fakta tersebut sekaligus menunjukkan bahwa sepak bola bukan hanya olahraga bagi laki-laki, tetapi juga bagi kaum perempuan. Perbedaan *gender* bukan menjadi halangan bagi penggemar sepak bola. Selaras dengan pernyataan dari ketua suporter Persib Bandung (*Viking*) Regional Bekasi Bapak Jarot untuk keanggotaan pada cabang Bekasi Selatan sebagai berikut :

“Untuk anggota suporter yang sah dalam pendataan kami yaitu diatas 20 tahun, dibawah itu bukan anggota yang sah dalam anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga. Kemudian anggota pria per data bulan Mei 2019 ada sekitar 185 dan wanita ada sekitar 87 orang supporter.” Wawancara (03/07/2019)

Pernyataan diatas dapat menyimpulkan bahwa suporter yang sah atau diakui ada sekitar 272 suporter laki-laki dan perempuan yang sudah legal atau layak menjadi suporter dikarenakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan

bahwa suporter yang sah harus sudah berusia diatas 20 tahun, jika umur yang dimiliki belum sesuai maka dapat dikatakan suporter tersebut bukan atau tidak termasuk kedalam suporter resmi dari Persib (*Viking*) Regional Bekasi Selatan.

Komunikasi merupakan faktor penting dalam proses interaksi antar manusia, yang sangat tergantung dengan manusia yang lain di sekitarnya. Individu tidak memiliki arti hidup tanpa adanya komunikasi dengan orang lain. Hal ini seperti konsep dasar komunikasi sebagai transmisi pesan, dan juga sebagai produksi dan pertukaran makna. Dalam berkomunikasi Hafied Cangara (2006: 18) menjelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, atau suatu kelompok kepada seseorang atau kelompok lain, baik dalam bentuk verbal maupun *non* verbal.

“Komunikasi adalah suatu proses transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku”.

Dalam dunia olahraga, komunikasi juga sangat penting, sehingga kita mengenal pengembangan kajian Komunikasi Olahraga atau *Sport Communication*. Dalam buku *Strategic Sport Communication* (Pedersen et al., 2007) *Sport Communication* didefinisikan sebagai suatu proses dimana manusia dalam dunia olahraga, dalam pengaturan olahraga, atau pemilik saham dalam industri olahraga menggunakan simbol untuk menciptakan makna melalui interaksi.

Saat ini fenomena yang terjadi fanatisme suporter sudah melebihi batas wajar diluar dari memberikan dukungan kepada tim, melainkan mereka bermusuhan dengan suporter dari tim lain. Fanatisme suporter yang berlebihan bernyanyi rasis kepada tim lawan dan bahkan sampai membunuh antara suporter dari tim *rival* atau yang mereka anggap sebagai musuh, maka dari itu pembahasan mengenai bagaimana sikap, pandangan dan fanatisme Bobotoh Persib Bandung ini menjadi hal yang akan menarik untuk dibahas karena tengah menjadi suatu fenomena yang kerap hadir di kalangan masyarakat.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap dunia sepak bola khususnya para penggemar *club*. Salah satu ketertarikan tersebut adalah dinamika

dan fanatisme suporter *club* Persatuan Sepak Bola Indonesia kota Bandung yaitu sering disebut dengan *Viking*, yaitu kelompok pendukung klub Persib Bandung. Banyak berita yang tersebar atau banyak informasi yang bisa dilihat bahwa klub *Viking* adalah salah satu dari suporter di Indonesia yang berasal dari sebagian besar wilayah Jawa Barat. Bobotoh Persib juga terkenal dengan dukungan loyalitas dan fanatisme terhadap Persib Bandung.

Fanatisme yang bermunculan berupa fanatisme yang negatif berdampak merugikan citra dan pandangan masyarakat pada *club* suporter *Viking* yang menjadikan individu yang fanatik akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga sering kali perilakunya kurang terkontrol dan tidak rasional yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, apabila bentuk kognitif ini mendasari fanatisme terhadap *club* dikalangan suporter, maka peluang munculnya agresi akan semakin kuat.

Setiap kali tim dukungannya bertanding, kelompok itu akan membela atau mendukung timnya dengan penuh emosi dan energi yang dimilikinya dan meluapkan hal itu melalui atribut baik pernak-pernik aksesoris, lagu-lagu mars tim yang di dukunginya dan melakukan konvoi setelah pertandingan selesai. Dalam anggota suporter Persib Bandung ada beberapa kelompok pendukung tetap yang sudah diakui hak cipta serta keanggotaan yang resmi seperti *Viking Persib Fans Club*, *The Boomber* (Bobotoh Maung Bandung Bersatu), *Ultras Persib*, *Flower City Casuals*, Bobotoh Oriental, Bobotoh Singaparna. Bobotoh Persib atau yang biasa di kenal sebagai *Viking Persib Fans Club*, menempati urutan pertama jumlah supporter terbanyak di Indonesia dimana suporter Regional Bekasi Selatan merupakan keanggotaan pada *Viking Persib Fans Club*.

Observasi yang dilakukan pada saat mewawancarai ketua suporter menunjukkan bahwa sudah ada survey yang membuktikan bahwa Bobotoh Persib menempati urutan pertama supporter terbanyak di Indonesia, dengan mencakup hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. Berikut adalah persentase jumlah Bobotoh Persib di Jawa Barat yang didapat dari hasil wawancara secara langsung :

“Untuk wilayah Jawa Barat sekitar 84% jumlah Bobotoh Persib yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten di Provinsi ini, 34% di Kota Bekasi, 18% wilayah Banten, Bogor, dan Sukabumi. 27% di Bandung Raya, jika dilihat dari persentasi Kota Bekasi sebesar 34% maka bisa dirinci bahwa Bekasi Selatan memiliki 15% anggota suporter yang resmi Bekasi Barat 10% dan Bekasi Timur sebanyak 9% anggota yang resmi.”
Wawancara (03/07/2019)

Banyak hal yang terjadi soal fanatisme bobotoh Persib Bandung baik negatif atau positif, jika fanatisme tersebut negatif disini tugas ketua suporter viking Bekasi Selatan dalam mencegah anggotanya agar tidak melakukan hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri, kelompok, dan *club* yang didukung. Patriot (2001: 16) Fanatisme dipandang sebagai penyebab menyuatnya perilaku kelompok yang tidak jarang menimbulkan perilaku agresif.

Kasus yang pernah terjadi pengeroyokan suporter Persija Jakarta di halaman parkir stadion GBLA pada Minggu (23/09/2018) pukul 13:00 menyebabkan satu orang meninggal dunia karena dikeroyok, menurut keterangan suporter ada salah satu orang yang dikejar oknum suporter Persib Bandung. Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang bakso disekitar stadium, kasus ini terjadi akibat suporter Persija datang ke Bandung yang ternyata kedua kubu suporter tersebut adalah musuh. (<https://bola.kompas.com/> diakses 30 Maret 2019, pukul 19:00)

Seperti kasus yang sudah ada diatas merupakan salah satu contoh yang mencerminkan bahwa fanatisme suporter dapat berdampak negatif, yang seharusnya suporter memberikan contoh baik kepada para penggemar sepakbola atau *club* tim kebanggaan disini berbanding terbalik dengan apa yang menjadi tugas serta tujuan suporter tersebut terbentuk, dengan fenomena diatas maka tugas seorang ketua atau bagian penyelenggara suporter tersebut terbentuk dapat melakukan strategi dalam membangun sikap dan pandangan para anggota agar mereka dapat menciptakan hal-hal positif dalam mendukung club bola persib Bandung, pandangan dan fanatisme Bobotoh Persib Bandung di dalam ranah *Viking* Persib Club yang menjadi fenomenal di masyarakat khususnya dalam hal pendukung klub bola Indonesia yang paling banyak anggota dan penggemarnya.

Dalam hal ini peran seorang ketua sangat penting, baik itu dalam anggota suporter melainkan agar terciptanya citra baik dari *club* suporter itu sendiri. Ketua merupakan posisi tertinggi dalam kelompok, kelompok disini yang dimaksud adalah suporter *viking* Regional Bekasi Selatan yang terorganisir dan memiliki jabatan serta wewenang yang dapat mengatur serta mengutarakan terkait dengan kinerja, pencapaian, serta aktivitas yang ada pada *club* suporter tersebut, dengan demikian pernyataan berikut dapat membenarkan bahwa fungsi ketua suporter memang diperlukan :

“Tugas ketua merupakan pekerjaan yang harus mengatur serta memilih wewenang, kinerja, pencapaian, serta aktivitas dari *Viking* atau suporter persib di Bekasi Selatan yang merupakan area jangkauan yang dijadikan tanggung jawab saya.” Wawancara (03/07/2019)

Ketua pada suporter dapat dikatakan sebagai pemilik pada suatu organisasi dimana apa yang menjadi putusan ketua harus mutlak dapat dikerjakan oleh para anggotanya, dengan fenomena yang sudah ada maka ketua harus turun tangan dan bekerja lebih keras lagi dalam membina serta melakukan strategi komunikasi dalam membangun sikap dan perilaku para anggotanya agar terhindar pada hal-hal negatif yang telah dijelaskan diatas, dengan demikian ketua bisa mengambil alih seluruh kegiatan atau bentuk fanatisme yang dilakukan para anggotanya dalam hal positif seperti suporter pada umumnya dengan cara fokus mendukung tim kebanggannya.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta relevansi antara penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu berjudul *Peran Komunitas Sepakbola Dalam Mendukung Sikap Fanatisme Positif (Studi Kasus Dalam Komunitas Viking Persib)* oleh M. Fathansa Bintang Negara (2014) Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam memenuhi kebutuhan atribut anggotanya, komunitas *Viking* membentuk divisi *fanshop* yang berperan memfasilitasi kebutuhan anggota dalam menyalurkan kegiatan fanatismenya.

Jika di relevansikan dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan apabila penelitian sebelumnya komunitas yang mengatur para anggota

dalam menyalurkan rasa fanatismenya dalam hal-hal positif seperti membentuk divisi agar kegiatan fanatismenya dapat tersalurkan, dan penelitian yang akan diangkat oleh penulis kegiatan tersebut akan dilakukan oleh ketua Suporter Persib Dalam Membangun Fanatisme Positif Anggota Viking Bekasi Selatan.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang strategi komunikasi ketua suporter persib regional Bekasi dalam membangun fanatisme positif anggota *Viking* Bekasi Selatan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan ketua dalam menciptakan dan mengubah paradigma yang semula negatif menjadi positif dalam mendukung serta berkontribusi pada setiap pertandingan yang dihadiri, dan melihat komunikasi seperti apa yang dilakukan ketua dalam melakukan strateginya tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Strategi Komunikasi Ketua Suporter Persib Regional Bekasi Dalam Membangun Fanatisme Positif Anggota Viking Bekasi Selatan.**

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada bagaimana Strategi Komunikasi Ketua Suporter Persib Regional Bekasi Dalam Membangun Fanatisme Positif Anggota Viking Bekasi Selatan.

1.3.Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan masalah dan menjadi pertanyaan yang ingin dijawab oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana upaya ketua supporter Persib Regional Bekasi dalam memberikan pemahaman fanatisme kepada anggota Viking Bekasi Selatan?
2. Bagaimana pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dalam membangun fanatisme positif anggota Viking Bekasi Selatan?

3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ketua suporter Persib Regional Bekasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan utama penulis melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya ketua supporter Persib Regional Bekasi dalam memberikan pemahaman fanatisme kepada anggota Viking Bekasi Selatan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dalam membangun fanatisme positif anggota Viking Bekasi Selatan?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh ketua suporter Persib Regional Bekasi?

1.5. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian yang didapat bisa berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya dibidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai tentang strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengubah fanatisme negatif menjadi positif. Serta dapat menambah wawasan dan pengembangan khususnya pada bidang Komunikasi Olahraga.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di dunia olahraga khususnya untuk para ketua tim pendukung dari Persib Bandung agar lebih mengerti dan dapat memperhatikan para anggota suporter yang memiliki fanatisme negatif yang mengalami permasalahan seperti yang telah dijelaskan di latar belakang masalah.

2. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memberikan wawasan kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi bahwa didalam dunia olahraga ada hal yang bisa diteliti dan penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dan acuan para mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk memberikan keterbaruan dalam bidang Ilmu Komunikasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengubah fanatisme negatif menjadi positif khususnya dalam dunia olah raga sepak bola.

